

YEN ING TAWANG ANA LINTANG: KASUS BENTUK MUSIK KERONCONG GROUP CONGROCK 17 DI SEMARANG

Lucky Rachmawati Wuryanto¹✉ Tjetjep Rohendi Rohidi¹, Tutik Tarwiyah²

1. Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

2. Prodi Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 5 Oktober 2016
Disetujui 8 November 2016
Dipublikasikan 20 Desember 2016

Keywords:

Music Form, Keroncong, Congrock 17 Group

Abstrak

Group Congrock 17 merupakan sebuah group musik yang mengembangkan musik kerconong menjadi sebuah karya musik kontemporer. Sejak tahun 1983, Congrock 17 telah melakukan inovasi-inovasi baru terhadap musik kerconong, yaitu dengan mengembangkan alat musik yang digunakan, harmonisasi atau progresi akord yang pastinya semua keluar dari pakemnya kerconong. Permasalahan penelitian, yaitu: (1) bagaimana profil group Congrock 17 di Semarang?; (2) bagaimana bentuk musik kerconong Yen Ing Tawang Ana Lintang group Congrock 17 di Semarang? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kritik seni holistic. Teknik pengumpulan data dengan: wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data ini diarahkan untuk: mendapatkan informasi secara menyeluruh tentang bentuk musik kerconong yang dikembangkan oleh group Congrock 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengembangan musik kerconong yang dilakukan oleh Congrock 17 ini berhasil menghasilkan suatu permainan kerconong yang nge-beat dan dinamis, sehingga tidak monoton dan melodi lagu menjadi lebih variatif dengan rentangan nada atau range yang sangat luas. Dan Bentuk lagu Yen Ing Tawang adalah A-A'-B'A'. Group Congrock 17 telah melakukan pengembangan pada irungan musik langgam Yen Ing Tawang Ana Lintang, hal itu dapat dilihat dari melodi, sistem nada, interval, harmonisasi atau progresi akornya, dan motif asimetris. Musik kerconong memiliki potensi yang cukup besar untuk beradaptasi dengan dinamika zaman. Saran yang dikemukakan peneliti adalah hendak adanya suatu campur tangan dari pemerintah dalam mendukung segala kegiatan seniman kerconong (HAMKRI) sebagai bentuk kerjasama dalam melestarikan kerconong. Melakukan pembelajaran kerconong di sekolah sebagai bentuk pemahaman akan pelestarian kerconong kepada generasi muda.

Abstract

Congrock 17 Group is a music group that develops kerconong music to be a contemporary work of music. Since 1983, Congrock 17 has been doing new innovations towards kerconong music by developing musical instruments which are being used, harmonization or accord progression that all must be out of the standard of kerconong. The objectives of this research are (1) to describe the profile of Congrock 17 Group in Semarang; (2) to describe the kerconong music form of Congrock 17 Group in Semarang? The methodology used in this research is qualitative research with holistic art critic approach. The process of collecting the data is done by interviewing, documenting and observing. This data analysis method is directed to: thoroughly getting information about the form of kerconong music that is developed by Congrock 17 group. The result of this research shows: This development succeeds in producing a kerconong recital that is rhythmic and dynamic, so that it is not monotonous and the melody of the songs becomes more variable with a wide range of tune. The form of the song Yen Ing Tawang is A-A' – B-A'. Congrock 17 Group has made development on the accompaniment of the song Yen Ing Tawang. It can be seen from the melody, tone system, interval, harmonization or the accord progression, and the asymmetric motive. Kerconong has considerable's potential to adapt of the dynamics. The opinion is to reinterpreting a existing good's creation, for the purposes of presentation, gave birth to a new creation. And the suggestion that is presented by the researcher is; it would be better if the government would like to get involved in supporting all of the kerconong artists (HAMKRI) activities as a cooperation in sustaining kerconong. Learning kerconong at school as a comprehension will sustain kerconong among youngsters.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Pascasarjana Unnes, Jalan Kelud Utara III Semarang 50237
E-mail: lucky57_ok@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kesenian kercong adalah seni tradisional yang sampai saat ini masih eksis di Semarang, namun karena adanya perubahan budaya serta kemajuan teknologi, seni kercong mengalami suatu pengembangan dalam bentuk musik. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, sehingga seni dapat digolongkan sesuai perkembangannya, diantaranya: (1) Seni tradisional; (2) Seni modern; dan (3) Seni kontemporer (Dudung, 2014:1). Dampak adanya perubahan budaya, menggungah semangat seniman untuk melakukan suatu inovasi baru dalam mengembangkan bentuk musik kercong. Salah satunya group Congrock 17 di Semarang. Group Congrock 17 menjadikan musik kercong sebagai media pengembangan kreativitas mereka dalam mengolah musik, sekaligus sebagai media pembelajaran.

Konsep kercong yang dibawakan oleh group Congrock 17 sangat berbeda dengan musik kercong pada umumnya. Musik kercong yang dihadirkan lebih ngerock, ngebeat, juga menggunakan alat-alat elektrik seperti permainan musik modern. Pemain Congrock 17 selalu memainkan musik kercong dengan "bebas", kebebasan tersebut mengandung makna para pemain musik group Congrock 17 bebas dalam memadukan instrumen kercong dengan alat musik band, kebebasan para pemusik group Congrock 17 dalam improvisasi di setiap permainan musik. Sehingga tidak jarang di tengah permainan musik group Congrock 17 memasukan genre musik lainnya, seperti: jazz, country, blues, pop, kercong, langgam, stambul dan lainnya.

Tak jarang beberapa pengamat musik di Semarang, sering menyebut bentuk musik dari group Congrock 17 adalah musik kontemporer. Terlihat dari beberapa variasi nada, tempo serta harmonisasi yang dimainkan oleh Group Congrock 17. Seperti halnya dalam memainkan langgam kercong Yen Ing Tawang, group Congrock 17 selalu menggunakan 10 alat musik(biola, cuk, cak, gitar, cello, flute, drum

set, bass elektrik dan saxophone), memberikan variasi tempo di setiap bagian lagu, nada dan harmonisasi atau progresi akor dengan menambahkan akor-akor baru.

Mulai dari awal karir main musik kercong hingga sekarang, di setiap pertunjukan Congrock 17 selalu dijumpai satu lagu kercong yang menjadi favoritnya dan selalu dimainkan oleh group Congrock 17 di bagian pembuka acara. Judul lagu kercong tersebut adalah lagu langgam Yen Ing Tawang Ana Lintang. Lagu langgam Yen Ing Tawang Ana Lintang merupakan salah satu lagu kercong yang berjenis "langgam" dengan ciptaan Andjar Any. Langgam Yen Ing Tawang Ana Lintang dalam karyanya Andjar Any termasuk lagu dengan pembawaan yang lembut, syahdu, lambat serta mendayu dengan pemaknaan syair lagu yang cukup menyedihkan. Namun, di tangan kreatif para personil group Congrock 17, lagu Yen Ing Tawang Ana Lintang ini berubah menjadi sebuah lagu nge-beat dan menggembirakan. Oleh karena itu selalu dimainkan bagian pembuka pertunjukan group Congrock 17.

Setiap grup kercong maupun seniman mempunyai ciri khasnya sendiri termasuk ciri khas dari group Congrock 17 dalam menciptakan musicalisasi dari permainan kercong. Nantinya akan menjadi karakter dari karya-karyanya, seperti penggunaan alat musik tertentu, memasukkan beberapa unsur dari salah satu jenis musik tertentu atau lebih, penggunaan teknik vokal, cara berkostum dan lain-lain. Seniman bebas berekspresi dalam pengembangan musik kercong ini, Ciri khas ini yang nantinya akan membedakan bentuk musik kercong diantara group kercong satu dengan yang lainnya, dan ciri khas masing-masing group mempunyai kelebihan dan keunikan tersendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kritik seni holistic. Penulis menggunakan metode ini karena berhubungan langsung dengan bentuk atau gaya serta ekspresi group Congrock 17 dalam mengkreasikan sebuah musik tradisi (keroncong) dengan musik barat yang menghasilkan sebuah bentuk musik kontemporer dalam pertunjukan musik group Congrock 17. Bentuk atau gaya serta ekspresi merupakan bagian unsur dari sebuah karya seni sehingga penulis dapat menganalisis unsur-unsur seni melalui ekspresi menjadi cara orang menyampaikan pesan yang tersirat dari sebuah lagu. Dirangkai dalam bentuk musik secara sistematis, sehingga dapat dipandang sebagai wadah yang diisi oleh seorang komponis dan diolah sedemikian rupa hingga menjadi sajian musik yang hidup. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode kritik seni holistic, penulis dapat menganalisa secara detail akan bentuk musik kercong Yen Ing Tawang pada group Congrock 17 di Semarang.

Desain dan latar penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan latar di jalan Jl Pamularsih Tengah no 10 dengan bentuk musik kercong dari group Congrock 17 di Semarang. Fokus ini diambil karena untuk mengetahui bentuk musik kontemporer dari group Congrock 17 yang mengkolaborasikan antara musik kercong dengan musik modern. Tingkat kreatifitas para pemain musik group Congrock 17.

Penentuan data dan sumber data dilakukan secara snowball sampling technique, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menentukan keabsahan (validity) dan keandalan (reliability) penelitian, atau secara keseluruhan dapat menentukan kepercayaannya (trustworthiness) (lihat Rohidi 2011:218). Untuk menjaga kepercayaannya, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Pada langkah analisisnya pertama dengan pengumpulan data, reduksi data dengan dipilah-

pilah atau difokuskan, kemudian penyajian data sampai menemukan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman terjemahan Rohidi 2007: 20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk pertunjukan musik adalah gambaran, wujud, susunan sesuatu yang dipertunjukkan atau dipertontonkan seperti: bioskop, wayang dan sebagainya (dalam Indrawan, 2013:16). Menurut Bastomi (1992:55), yang dimaksud bentuk adalah wujud yang dapat dilihat, dengan wujud dimaksudkan kenyataan secara konkret di depan kita (dapat dilihat dan didengar), sedangkan wujud abstrak hanya dapat dibayangkan. Pertunjukan adalah sebuah bentuk yang disajikan dalam wujud nyata dapat dilihat dan didengar. Menurut Susetyo (2007:4), bentuk pertunjukan dibagi menjadi dua yaitu bentuk komposisi dan bentuk penyajian. Bentuk komposisi musik terdiri dari: 1) ritme; 2) melodi; 3) harmoni; 4) struktur bentuk analisa musik; 5) syair; 6) tempo, 7) dinamik dan ekspresi; 8) instrumen, dan; 9) aransemen. Selanjutnya, bentuk penyajian terdiri dari: 1) urutan penyajian; 2) tata panggung; 3) tata rias; 4) tata busana; 5) tata suara; 6) tata lampu; dan 7) formasi.

Bentuk pertunjukan musik kercong merupakan gambaran atau wujud dari permainan musik kercong yang dipertontonkan di depan penonton, lengkap dengan adanya pemain musik, penyanyi dan lagu yang dimainkan. Sedangkan untuk bentuk musik yang dibawakan merupakan wujud abstrak yang hanya dapat didengar dan dinikmati. Pada umumnya, bentuk musik dari sebuah lagu terdiri dari: intro, lagu, interlude dan ending, sama seperti bentuk musik dari lagu langgam kercong Yen Ing Tawang. Namun, menjadi berbeda saat membahas tentang komposisi musik di dalamnya, seperti: tempo, nada, melodi, interval, modulasi dan lainnya.

Langgam kercong Yen Ing Tawang adalah jenis lagu kercong yang diciptakan oleh Andjar Any dengan pembawaan lagu yang lambat perlahan, mendayu (andante) serta

teknik cengkok dalam menyanyikannya seperti teknik bernyanyi jenis lagu kercong asli. Lagu ini memiliki 32 bar dengan bentuk lagu: A-A'-B-A', dengan nada dasar G=do. Permainan langgam kercong sama halnya dengan teknik permainan kercong asli, hanya menggunakan satu set alat musik kercong serta tidak ada variasi pada tempo atau beat.

Berbeda dengan permainan langgam kercong Yen Ing Tawang pada group Congrock 17, dalam permainan group Congrock 17 terdapat 10 jenis alat musik kercong serta ada variasi pada tempo (beat), nada dan harmonisasi yang dimainkan. Biasanya permainan intro untuk langgam kercong Yen Ing Tawang dimainkan dengan tempo andante, di tangan kreatif Congrock 17 intro lagu Yen Ing Tawang berubah menjadi lebih ngebeat dengan tempo allegro.

Bagian lagu untuk menyanyikan langgam kercong ini, dibawakan oleh 4 orang penyanyi dengan variasi tempo yang berbeda. Terdapat 32 bar bagian yang dinyanyikan secara menyeluruh, dan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: 24 bar dinyanyikan oleh penyanyi pria dan 8 bar dinyanyikan oleh penyanyi wanita. Pembawaan lagu bagian pria, dinyanyikan dengan nuansa ceria sebab pemain musik memberikan irungan dengan tempo yang full beat (allegro), tetapi untuk bagian wanita dimainkan dengan irungan musik tempo andante. Tempo andante dimainkan untuk memberikan bentuk dari musik langgam kercong asli, diluar improvisasi pada genre musik modern, tempo andantesepadan dimainkan untuk bagian interlude lagu. Bagian interlude mengalami perubahan nada (modulasi) ke nada dasar bes=do, yang kemudian dilanjutkan untuk mengiringi bagian reff lagu. Selanjutnya untuk bagian ending lagu diisi dengan permainan musik secara instrumental dengan melakukan pengulangan pada melodi yang terdapat di bagian intro lagu, dan nada dasar yang dimainkan pun kembali menjadi nada dasar awal, yaitu: G=do. Berikut urutan lagu Yen Ing Tawang.

Lirik Langgam Keroncong Yen Ing Tawang

Cipt: Andjar Any

Intro

Yen ing tawang ono lintang, cah ayu
Aku ngenteni tekamu
Marang mego ing angkoso, nimas
Sun takokke pawartamu

Bagian A Bagian vokal pria

Janji-janji aku eling, cah ayu
Sumedhot rasaning ati
Lintang-lintang ngawi-iwi, nimas
Tresnaku sundhul wiayati

Interlude Bagian A'

Reff: Dek semono, janjimu disekseni
Mego kaltiko, kairing roso tresno asih

Bagian vokal wanita → Bagian B

Ending

Yen ing tawang ono lintang, cah ayu
Rungokno tangis ing ati
Binarung swaraning ratri, nimas
Ngenteni mbulan ndadari

Bagian vokal pria → Bagian A'

Bagi seniman kercong atau pun seniman muda, hendaknya mulai memberanikan diri dalam mengembangkan bentuk musik kercong, seperti yang dilakukan oleh group Congrock 17. Jadi hasil dari kerja keras group Congrock 17 dalam mengembangkan kercong dapat menjadi suatu contoh baik dan patut ditiru untuk kemajuan kercong, sehingga kercong mampu memberikan suatu tontonan yang baru dan segar, serta tidak menjadi tontonan yang monoton bagi para remaja.

SIMPULAN

Berdasar pada biografi grup musik Congrock 17, latar belakang grup musik congrock 17, komunitas serta forum musik pendukung dan proses kreatif grup musik congrock 17, dapat diketahui bahwa kesemuanya mempunyai keterkaitan yang erat. Istilah rock merupakan gambaran bebas yang mendominan dalam proses arransemen musik kercong yang di garap oleh group musik Congrock 17. Disamping tidak bisa ditampik bahwa segala genre musik masuk terkombinasikan oleh permainan kerocong yang kental.

Jalur musik kontemporer yang para personil grup musik congrock 17 tekuni hingga saat ini adalah sebuah representasi dari masing-masing personil yang dituangkan ke dalam sebuah grup musik kercong dengan konsep musik kontemporer yang mengusung semangat para personil congrock 17 itu sendiri sekalipun semangat para seniman kercong muda di kota Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- A.H, Soeharto. 1996. Serba-Serbi Keroncong. Jakarta: Musik
- Any, Andjar. 1996. Musik Keroncong Musik Nusantara. Jakarta
- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Jakarta : PT. Kanisius.
- Koentjaraningrat. 1990. Sejarah Teori Antropologi II. Jakarta: UI Pers
- Lawrence, Mpele Lekhanya. 2013. "Cultural Influence On The Diffusion And Adoption Of Social Media Technologies By Entrepreneurs In Rural South Africa". International Business & Economics Research Journal. South Africa: Durban University of Technology
- Rohendi, Tjetjep. 2011. Metodologi Penelitian. Semarang: Cipta Prima Nusantara